

**EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN SEKTOR PERIKANAN DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Tambak Udang Desa Bungin-Bungin Kabupaten Sumenep)**

***THE EFFECTIVENESS OF DEVELOPMENT OF THE FISHERIES SECTOR IN
INCREASING COMMUNITY WELFARE
(Study of Shrimp Ponds in Bungin-Bungin Village, Sumenep Regency)***

Oleh:

M. Sofiq Ramdhani¹⁾, Mohammad Hidayaturrehman²⁾, Imam Hidayat³⁾
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik
Universitas Wiraraja

E-mail : m.sofiqramdhani@gmail.com

Abstract

This research was conducted to describe the effectiveness of shrimp ponds in improving people's welfare. There are several indicators in terms of welfare, sufficient income, adequate housing, education, health, etc. by exploiting the potential of natural resources in the form of shrimp ponds, many people in Bungin-Bungin Village have chosen to seek income by cultivating shrimp ponds. The method used in this study is a qualitative method by collecting data by observation, in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that the Bungin-Bungin Village community with this potential has an effective value, because in addition to being able to increase income it can also open up jobs and there is not even a negative response from both the community that has nothing to do with the shrimp pond, so that for an effective measure it can be realized well.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan adanya efektivitas tambak udang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada beberapa indikator dalam kesejahteraan pendapatan yang cukup, tempat tinggal yang layak, pendidikan, kesehatan dll. dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa tambak udang, banyak masyarakat Desa Bungin-Bungin yang memilih mencari pendapatan dengan budidaya tambak udang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data secara observasi, wawancara mendalam dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bungin-Bungin dengan adanya potensi ini bernilai efektif, karna disamping mampu menambah penghasilan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bahkan tidak ada respon negatif baik masyarakat yang tidak ada hubungannya dengan tambak udang tersebut, sehingga untuk ukuran efektif dapat terealisasikan dengan baik.

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang terletak pada posisi strategis di garis katulistiwa, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, terbesar dan tersebar di seluruh wilayah nusantara, tidak hanya di daratan, tetapi juga di lautan. Kekayaan alam ini merupakan anugerah Tuhan, yang dilimpahkan kepada seluruh bangsa Indonesia, untuk dipergunakan bagi sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan perekonomian rakyat. Kesejahteraan merupakan sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan hidup sehingga kehidupannya terpenuhi dalam segala bentuk kebutuhan hidup khususnya makan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan merupakan cita-cita semua orang dan menjadi tolak ukur suksesnya suatu Negara (Imam 2021).

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup ini bagaimana keadaan kehidupan yang baik dapat tergambarkan. *World Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik

individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya (Tsabit 2019).

Kesejahteraan dapat di ketahui melalui indikator-indikator yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan fasilitas tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, fasilitas transportasi yang mencukupi (Sugiharto., 2007). Berbicara kesejahteraan yang mendasar di Indonesia, bisa kita lihat disamping kesehatan, kemiskinan dan pengangguran ini sangatlah besar, karna kurangnya pendapatan meskipun sebenarnya banyak potensi yang bisa di gunakan untuk mengatasi masalah tersebut, namun belum bisa mengoptimalkan peluang potensi tersebut.

Banyaknya kemiskinan ini menjadi titik permasalahan yang cukup besar dan harus ditangani, adanya sumber daya alam yang melimpah merupakan sesuatu yang harus di perhatikan karna akan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan baik pendapatan tinggi juga dapat membuka lowongan pekerjaan. Sumber daya alam tersebut pada kekuasaan tertinggi berada di tangan negara, dan negaralah yang akan mengatur peruntukan dan penggunaannya bagi kesejahteraan masyarakat. Pemerintah hanyalah sebagai personifikasi rakyat yang memiliki kewenangan mengelola sumber

daya alam, namun pemilik sesungguhnya adalah rakyat Indonesia (Suhartono 2013).

Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Karena setiap tahunnya jumlah penduduk yang bertambah semakin besar sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur (Ishak 2018).

Disamping itu dalam mengatasi kemiskinan juga pengangguran, yang menjadi poin penting dalam mensejahterahkan masyarakat yaitu dengan adanya sumber daya alam, banyak hal yang bisa di manfaatkan sebagai mata pencarian dalam memenuhi perekonomian. Sumberdaya alam merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Sumberdaya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga makna sosial, budaya dan politik. Sumberdaya alam berperan penting dalam pembentukan peradaban pada kehidupan manusia, sehingga setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumberdaya alam (Hidayat 2011).

Upaya membangkitkan perekonomian nasional pasca pandemi Covid-19 semua komponen bangsa diarahkan untuk saling bersinergi. Untuk itu adanya dorongan pemulihan ekonomi dilakukan pemerintah, terutama di sektor-sektor ekonomi produktif, termasuk sektor perikanan. Perikanan merupakan unsur penting dalam pembangunan yang berbasis pendayagunaan dalam memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan adalah perikanan. Menurut Adrianto dalam (Kusdiantoro 2019) berpendapat bahwa perikanan memiliki peranan penting dalam penyediaan bahan pangan, kesempatan kerja, rekreasi, perdagangan dan kesejahteraan ekonomi, tidak hanya bagi masyarakat di sekitar lingkungan sumber daya, tetapi juga meliputi suatu kawasan atau komunitas tertentu (Kusdiantoro 2019).

Di Indonesia sektor perikanan merupakan salah satu sektor andalan yang mampu menghasilkan dampak positif bagi ekonomi masyarakat Indonesia. Sehingga Dengan adanya Pembangunan sektor perikanan dapat memperbesar peluang mengatasi kemiskinan dan pengangguran pada masyarakat. Adanya potensi sumber daya alam ini menjadi peluang untuk masyarakat memanfaatkannya untuk

dijadikan bahan dalam mendapatkkan penghasilan oleh masyarakat baik bertani dan nelayan juga di bidang pemanfaatan lahan sebagai budidaya tambak udang.

Dilansir dari Badan riset dan sdm kelautan dan perikanan, Salah satu program terobosan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) adalah pengembangan perikanan budi daya berbasis ekspor udang sebagai salah satu komoditas unggulan. Udang merupakan salah satu komoditas perikanan andalan Indonesia yang sangat potensial untuk diekspor. Sebagai salah satu komoditas unggulan nasional, udang selalu menjadi pilihan untuk dapat dilibatkan dalam upaya peningkatan pendapatan negara dan mencapai target peningkatan produksi hingga 250% pada tahun 2024 mendatang. Lokasi budi daya udang saat ini sudah tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. KKP menargetkan produksi udang nasional sebanyak 2 juta ton per tahun pada tahun 2024. Untuk mewujudkan target tersebut, salah satu rencana KKP adalah bekerja sama dengan pemerintah daerah Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah dengan membangun tambak udang berbasis kawasan seluas 100 hektar. Pembangunan tambak udang berbasis kawasan yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan ekologi dan ekonomi. Dengan begitu diharapkan tidak

hanya terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli daerah namun juga kelestarian ekosistem dapat terjaga (Setyawan 2022a).

Berbicara budidaya tambak udang belakangan ini menjadi suatu pendapatan besar seakan akan ada peluang baru dalam meningkatkan pendapatan terkait kebutuhan prekonomian masyarakat. Mengenai tambak udang sendiri memiliki kesan yang cukup bagus dari segi lahannya banyak daerah yang mempunyai potensi bagus pastinya akan cukup berguna baik pemerintah maupun masyarakat. Jadi semakin lama adanya budidaya tambak udang akan semakin naik karna disamping memiliki potensi pendapatan yang besar juga dalam hal perawatannya cukup cepat dan ekonomis, beda dengan budidaya ikan lain yang memerlukan modal yang cukup besar dan waktu yang cukup lama, namun daya peminat terhadap udang tidak kalah dari ikan ikan lain. dari data di atas sudah jelas dengan adanya genjotan dari pemerintah berarti adanya tambak udang ini cukup membantu dalam pencapaian cita cita Negara baik dari segi perekonomian ataupun kesejahteraan rakyatnya. Pasar udang yang cukup besar dan Indonesia yang menjadi salah satu dari 5 (lima) produsen udang terbesar di dunia merupakan peluang besar untuk terus mendorong peningkatan produksi udang di

Indonesia. Ekspor udang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan terus mengoptimalkan pemanfaatan daerah potensial (Setyawan 2022b).

Udang pun menjadi salah satu penjualan unggulan dalam perikanan budidaya saat ini, karna mengalami kenaikan cukup besar. Banyak daerah daerah yang sukses dalam budidaya tambak udang ini seperti di Lombok nusa tenggara barat, selain pariwisata, sektor perikanan khususnya budidaya udang juga menjadi unggulan pulau Lombok. Udang vaname yang di produksi oleh pembudi daya di Lombok dapat mencapai lebih dari 200 ton dalam satu kali siklus panen (Krisandini 2022). Sehingga dalam hal ini menjadi titik perhatian pemerintah dan harus di upayakan sebaik baiknya agar pendapatan tersebut terus meningkat dan pastinya akan berpengaruh juga terhadap suksesnya suatu Negara.

Dikenal sebagai pulau penghasil garam, Madura juga memiliki potensi lain di bidang perikanan yakni tambak udang vaname, Pulau madura menjadi salah satu alternative untuk pengembangan tambak udang atau membudidayakan udang , karena memiliki potensi daerah pesisir dan perairan yang cukup luas dan banyak, sehingga potensi itu dapat dimanfaatkan (Avicenia 2021). Pulau Madura terdiri dari

empat kabupaten, yaitu kabupaten bangkalan, sampang, pamekasan, dan juga sumenep. Jadi bisa kita lihat selain Madura dikenal sebagai penghasil garam Madura juga banyak memanfaatkan budidaya tambak udang, apalagi masyarakat di madura yang dikenal sebagai pekerja keras membuat potensi itu mampu di manfaatkan sebaik mungkin dalam pencapaian kesejahteraannya.

Pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan perekonomian, dari salah satu keempat kabupaten di Madura yaitu Sumenep. Kabupaten Sumenep adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan kepemilikan pulau terbanyak yaitu 126 Pulau, dengan jumlah pulau berpenghuni sebanyak 48 pulau dan yang tidak berpenghuni sebanyak 78 pulau. Luas wilayah laut kurang lebih 50.000 km persegi, sehingga menjadikan kabupaten ini memiliki sumberdaya kelautan dan perikanan serta potensi wisata bahari yang sangat melimpah (Pemda and Kab.Sumenep 2022).

Kabupaten Sumenep yang memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) luar biasa, yang tidak hanya sumber daya migas, namun potensi pertanian, perkebunan, potensi kelautan, perikanan dan sebagainya, tentu memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan menghasilkan luar

biasa, jika terus dikelola dengan baik. Hal tersebut ditegaskan Kepala Bappeda Propinsi Jawa Timur, DR. Ir. Zainal Abidin, MM, kepada News Room, Senin (04/08). Sumenep sendiri tingkat kemiskinannya masih diatas rata-rata di Jawa Timur. Jika di Jawa Timur berkisar antara 12 hingga 13 persen tingkat kemiskinannya, Sumenep berada diatas 15 persen. Dan ini memang bisa dimaklumi, karena banyaknya tingkat kemiskinan biasanya memang banyak di wilayah yang memiliki area pesisir dan daerah pegunungan yang gersang. Karena itu, dari potensi yang dimiliki Sumenep, sebenarnya dapat diupayakan dengan terus melakukan pembangunan infrastuktur yang mengarah ke pusat-pusat sentra produksi dengan membangun aksesibilitas daerah, antara daratan dengan kepulauan. “Sebab, jika aksesibilitas antara daratan dengan kepulauan belum terlayani dengan baik, maka akan sulit adanya pemerataan pembangunan,”tambahnya. (Ren, Esha) (Sumenep 2014).

Hampir wilayah sumenep dikelilingi dengan lautan dan potensi untuk budi daya tambak udang cukup bagus. Banyak wilayah di daerah pesisir memanfaatkan peluang itu salah satunya Kecamatan Dungkek tepatnya Desa Bungin Bungin ternyata memiliki potensi yang bisa digunakan untuk budidaya tambak udang.

Sebelum budidaya tambak udang, mayoritas mayarakatnya sebagai petani dan nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, masalahnya banyak masyarakat yang tidak puas dengan hasil atau pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan karena penghasilan yang sangat jauh dari kata cukup, sehingga mereka memaksa sebagian besar orang untuk lebih berani merantau dan bekerja di luar pulau Madura (Khoiron 2021). Banyak masyarakat khususnya remaja memilih merantau jauh dari keluarga karna peluang pendapatan yang lebih besar dari bertani dan nelayan, sehingga dapat berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Disamping itu berbicara pembangunan inflastuktur khususnya daerah pesisir banyak ketertinggalan. Apalagi banyaknya penangkapan ikan besar besaran yang membuat masyarakat semakin minim pendapatannya, ternyata dengan adanya tambak udang, banyak masyarakat terjadi perubahan baik dari aspek pendapatan dan juga prekonomian.

Berdasarkan Adanya tambak udang ini membuat kebanyakan masyarakat pesisir dapat memiliki penghasilan atau peluang baru dalam memenuhi kebutuhan prekonomiannya, apalagi melihat peminat baik masyarakat lokal ataupun tingkat nasional itu sangat banyak sehingga permintaan ikut naik membuat peluang

pendapatan juga akan lebih tinggi. Bahkan lahan pertanian yang awalnya untuk bertani semangka, padi, jagung dll dengan melihat hasil yang di dapat dari budidaya tambak udang maka masyarakat disana banyak mengalih fungsikan sebagai lahan tambak udang.

Budidaya Tambak udang ini menjadi pendapatan terbesar salah satunya didesa Bungin Bungin kecamatan Dungkek, bahkan dengan lokasi yang cukup bagus banyak orang luar ke desa Bungin Bungin untuk menggarap lahan tambak udang disana baik sistem sewa ataupun membeli secara langsung tanah disana. Hal ini juga berpengaruh terhadap masyarakat yang mempunyai lahan namun tidak mampu memanfaatkan lahannya, masyarakat memilih untuk menyewakan tanah. Bahkan masyarakat yang tidak mampu memfasilitasi untuk menggarap lahannya sendiri sepenuhnya, dia nekat menjual tanah tersebut kemudian dari hasil penjualannya dia bekerja sama dalam pemenuhan modal dengan masyarakat lain untuk menggarap tambak udang dengan hasil yang akan dibagi rata, adanya tambak udang ini membuat peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan bertani dan nelayan baik pendapatan, kebutuhan pokok, pekerjaan dll terkait perekonomiannya. Berbicara masyarakat sekitar walaupun

tidak ada hubungannya dengan tambak udang namun masih tidak ada keluhan mengenai adanya dampak negatif dari tambak udang sejauh ini. Dari hal tersebut ternyata masyarakat di Desa Bungin Bungin kecamatan Dungkek ini mampu menjadikan tambak udang sebagai indikator dalam pencapaian peningkatan kesejahteraannya sehingga diharapkan akan terus lebih baik untuk kehidupan selanjutya (observasi pra penelitian oleh peneliti).

Berangkat dari beberapa hal yang telah dipaparkan maka peneliti ingin menfokuskan terhadap semua yang terlibat langsung dengan tambak udang yaitu masyarakat, untuk mengkaji tentang bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bungin Bungin dengan adanya budidaya tambak udang, sehingga Dengan adanya fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Eektivitas Pembangunan Sektor Perikanan Dalam Peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Studi Tambak Udang Desa Bungin Bungin Kabupaten Sumenep).

1. TINJAUAN TEORITIS

1.1 Administrasi Publik

Menurut Chandler & Plano dalam Pasolong (2019:8) menjelaskan bahwa administrasi publik merupakan seni dan ilmu (*art and science*) yang ditujukan untuk

mengatur “*public affairs*” dan melaksanakan berbagai tugas yang ditentukan. Administrasi publik sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk memecahkan masalah publik melalui perbaikan-perbaikan terutama dibidang organisasi, sumber daya manusia dan keuangan.

Menurut David H. Rosenbloom dalam Pasolong (2019:9) menunjukkan bahwa administrasi publik merupakan pemanfaatan teori-teori dan proses-proses manajemen, politik, dan hukum untuk memenuhi keinginan pemerintah dibidang legislatif, eksekutif, dalam rangka fungsi-fungsi pengaturan dan pelayanan terhadap masyarakat secara keseluruhan atau sebagian.

1.2 Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan menurut Siagian dalam buku (listyaningsih 2014:18) yaitu seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semhgua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya. Definisi tersebut secara implisit menunjukkan bahwa upaya dan kegiatan pembangunan merupakan upaya nasional, artinya menyelenggarakan kegiatan pembangunan bukan hanya tugas dan tanggung jawab pemerintah dengan

segala aparat dan seluruh jajarannya meskipun harus diakui bahwa peranan pemerintah cukup dominan.

Dari definisi yang disampaikan oleh para ahli mengenai adminsitirasi pembangunan, kemudian Siagian menyimpulkan bahwa terdapat tujuh ide pokok dalam adminitrasi pembangunan, antara lain:

1. Pembangunan merupakan suatu proses, berarti pembangun merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang di satu pihak bersifat independen akan tetapi dipihak lain merupakan bagian dari sesuatu yang bersifat tanpa akhir (never ending).
2. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan.
3. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, sedang maupun jangka pendek.
4. Rencana pembangunan mengandung makna, pertumbuhan dan perubahan. Pertumbuhan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk berkembang dan tidak sekedar mampu mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan dan eksistensinya.

5. Pembangunan mengarah kepada modernitas, diartikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih dari pada sebelumnya, cara berfikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel.
6. Modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan perdefinisi bersifat multidimensioanal, artinya modernitas tersebut mencakup seluruh segi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang dapat mengejawantah dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.
7. Dari keenam ide pokok di atas ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa sehingga negara yang bersangkutan semakin kukuh fondasinya dan semakin mantap keberadaannya ditengah-tengah negara lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa administrasi pembangunan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat pada sebuah negara secara sadar dan terencana untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik (modern). Dari devinisi administrasi pembangunan setidaknya mengandung 7 ide pokok yang bisa dijadikan key word yaitu, proses, sadar, terencana,

pertumbuhan dan perubahan, modernitas, multidimensional, menuju kukuh dan mantap keberadaan sebuah negara (listyaningsih 2014:18–19).

1.3 Teori Efektivitas

Menurut Hari Lubis (Lubis 2015), sekaligus akan menjadi fokus pada penelitian ini, menyatakan efektifitas sebagai konsep yang sangat penting dalam organisasi karena menjadi ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Karenanya, pengukuran efektifitas bukanlah hal yang sederhana mengingat perbedaan tujuan masing-masing organisasi dan keragaman tujuan organisasi itu sendiri. Yang mana menyebutkan 3 (tiga) pendekatan yang bisa digunakan dalam pengukuran efektifitas organisasi, yaitu: pendekatan sasaran (goals approach), Pendekatan sumber (resource approach), dan Pendekatan proses (internal process approach) (Lubis 2015:88–94).

Lebih lanjut, Hari Lubis menyebutkan 3 (tiga) pendekatan utama dalam pengukuran efektifitas organisasi, yaitu:

1. Pendekatan sasaran (goals approach)
Dimana mengenai pengukuran efektifitas organisasi sering kali dikaitkan dengan tujuan atau sasaran organisasi, dimulai dengan mengidentifikasi sasaran organisasi

dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut, pada pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

2. Pendekatan sumber (system resource approach) yakni mengukur efektivitas melalui keberhasilan organisasi dalam mendapatkan berbagai macam sumber (input) yang dibutuhkan. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
3. Pendekatan proses (internal process approach) yaitu memandang efektivitas sebagai tingkat efisiensi dan kondisi (kesehatan) organisasi internal. Jadi untuk pendekatan ini berpandangan bahwa pada organisasi yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar, karyawan bekerja dengan gembira dan merasa puas, kegiatan setiap bagian terkoordinasi secara baik dengan produktivitas yang tinggi (Lubis 2015).

2.4 Tambak Udang

Menurut Yuli Agus Setyawan, tambak adalah kolam buatan, biasanya didaerah pantai, yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya

perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air teruama ikan, udang, serta kerang. Penyebutan tambak ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut, kolam yang berisi air tawar. Tambak adalah kolam buatan, biasanya disebut kolam saja atau empang. Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir (Setyawan 2019).

Menurut SURYA HAMDANI, Budidaya tambak merupakan kegiatan usaha produksi suatu komoditi. Budidaya ikan meliputi budidaya ikan kolam air tawar dan tambak air payau. Saat ini budidaya ikan tidak hanya kolam air tawar dan tambak air payau tapi juga budidaya di laut dan jaring apung di waduk atau danau. Tambak adalah membendung air dengan pemantang sehingga air terkumpul pada suatu tempat dan dijadikan tempat memelihara ikan, udang atau hewan laut lainnya (Surya Hamdani 2019).

2.5 Teori Kesejahteraan

Menurut Sawidak dalam buku (Dirhamsyak 2016:23) kesejahteraan adalah sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga setiap orang yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang

berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh. Kepuasan yang diperoleh bersifat relatif tergantung jumlah pendapatan yang diperoleh. Orang yang berpendapatan rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup minimumnya, sehingga kepuasan yang diperoleh rendah atau tidak sejahtera (miskin) (Dirhamsyak 2016:23).

Kesejahteraan ekonomi merupakan kesejahteraan yang bersifat lahiriah sehingga bersifat nyata (tangible) dan dapat diukur (measurable). Pengukuran dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya (Ibrahim. 2007). Hal ini sejalan dengan konsep kesejahteraan (well-being) menurut Behnke & MacDermid (2004) yang mendefinisikan kesejahteraan sebagai kualitas hidup seseorang atau unit sosial lain. Kualitas hidup individu terdiri dari berbagai aspek. baik ekonomi, sosial, maupun psikologisnya. Siahaan (2004) menyebutkan patokan kualitas hidup adalah nilai kuantitatif dengan standar yang minimal (kebutuhan pangan, sandang, rumah, dan kebutuhan penting lainnya yang cukup) (Dirhamsyak 2016:23).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Lofland dan Lofland dalam Basrowi & Suwandi (2008:169) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang merupakan sebuah subyek dari mana data diperoleh. Data dari penelitian ini yang nanti akan memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sumber data pada penelitian dapat dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder, yaitu:

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:137), terdiri dari beberapa proses tahapan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015:246) yaitu menggunakan metode interaktif model yaitu data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), serta conclusion drawing (penarikan kesimpulan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendekatan sasaran (*goals approach*)

Budidaya perairan khususnya tambak udang merupakan salah satu andalan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bungin-Bungin. Kesejahteraan terdapat banyak indikator seperti pendapatan, kesehatan pendidikan dll, seperti pada fokus pertama ini capaian yang di dapat dengan adanya tambak udang yang awalnya masyarakat bertani semangka padi jagung dan sebagainya mempunyai peluang baru dalam meningkatkan kesejahteraannya, melihat hasil yang cukup besar, terbukanya lapangan pekerjaan dan antara masyarakat sama sama mendukung membuat adanya tambak udang ini berdampak positif bagi kehidupan masyarakat.



Dekatnya Lokasi Lahan Masyarakat Yang Masih Bertani Semangka dengan Tambak Udang

Sumber: Dokumentasi Penelitian Di Lapangan

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Hari Lubis Pendekatan sasaran (*goals approach*) Dimana mengenai pengukuran efektivitas organisasi sering kali dikaitkan dengan tujuan atau sasaran organisasi, dimulai dengan mengidentifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut, pada pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai (Lubis 2015:89–94).

Banyak masyarakat memilih beralih pendapatan dengan tambak udang dikarenakan perawatannya yang relatif mudah dari pada bertani yang menguras banyak tenaga, walaupun dengan modal yang cukup besar tapi juga hasil yang cukup memuaskan seperti halnya hasil tambak perpanen biasanya satu petak dengan modal 30 juta dapat memperoleh hasil kurang lebih 70 jutaan tergantung

sukses tidaknya hasil panennya. Dari hasil tersebut untuk pendapatan dua kali lipat dari modal itu dapat digolongkan maksimal, sedangkan untuk tambak tersebut terkadang membutuhkan pekerja untuk mengurus lahannya dari situlah dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meminimalisir pengangguran.

Begitupula adanya tambak itu berdampak banyak untuk masyarakat. Dalam masalah penghasilan masyarakat mampu memanfaatkan banyaknya tambak disana dengan membangun warung sembako, makan dll. Apalagi khususnya desa bungin bungin ini belum ada kontra antara petambak dengan masyarakat lain disekitar. Masyarakat disana sama sama mendukung adanya potensi tambak udang tersebut. Banyak masyarakat disana yang sukses dengan tambak udang bahkan mampu membeli mobil, memperbaiki rumah, daftar haji dll dari hasil budidaya tambak udang. Sehingga jika dilihat dari segi pencapaian tujuan atau sasaran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatan dapat dinilai efektif.



Masyarakat Sukses Dari Hasil Tambak Mampu Memiliki Rumah Yang Bagus, Memiliki Mobil, Bahkan Mampu Berangkat Haji Plus (Khusus)
Sumber: Dokumentasi Penelitian Di Lapangan

3.2 Pendekatan sumber (*system resource approach*)

Peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bungin-Bungin dengan budidaya tambak udang harus di optimalkan dalam pengelolaannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Apalagi Desa bungin-Bungin memiliki potensi yang cukup bagus untuk lahan tambak udang dari hasil yang diperoleh. Masyarakat menggunakan metode sendiri dalam mendapatkan dan memanfaatkan sumber yang dibutuhkan pada lingkungan baik sdm juga inflastuktur terkait tambak udang, disini partisipasi yang bagus antara pemerintah desa dan masyarakat saling mendukung dan tidak ada ketersenggolan membuat peluang peningkatan kesejahteraan pun akan tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Hari Lubis Pendekatan sumber (*system resource approach*) yakni mengukur efektivitas melalui keberhasilan organisasi dalam mendapatkan berbagai macam sumber (*input*) yang dibutuhkan. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Jadi bagaimana masyarakat dalam mendapatkan dan memanfaatkan sumber yang dibutuhkan pada lingkungan baik sdm juga inflastuktur apapun terkait tambak udang (Lubis 2015:89–94).

Wujud bantuan pemerintah yang diterima dengan baik oleh masyarakat walaupun tidak dapat menjangkau seluruh pengguna tambak udang, namun partisipasi pemerintah pada masyarakat cukup besar agar pengelolaan tambak lebih baik dan pastinya dengan hasil maksimal dari segi fasilitas, pengelolaan dan sebagainya.

Masyarakat Desa Bungin-Bungin dalam hal pengelolaan pernah didatangkan pakar dari hasil kerjasama anggota kkn dan pemerintah desa agar dapat memberikan arahan, namun ternyata masyarakat lebih memiliki cara sendiri dalam mengelola tambak udangnya. Disamping adanya keterbatasan modal juga hasil yang didapat tidak terlalu jauh terkadang juga terdapat kegagalan. Tambak udang tersebut baik

dari segi pemeliharaan, pemberian pakan, dan juga pemberian obat obatan itu merupakan sesuatu yang harus diperhatikan, karna untuk resiko berbudidaya tambak udang cukup besar sehingga sebisa mungkin dapat mengoptimalkan fasilitas yang ada dan memanfaatkan peluang yang sudah tersedia dengan sebaik mungkin.



Masyarakat Menggunakan Cara sederhana Sendiri, Dan Fasilitas Seadanya
Sumber: Dokumentasi Penelitian Di Lapangan

Resiko itu sendiri dapat menyebabkan kegagalan panen biasanya udang mati sebelum tumbuh dewasa, walaupun masih laku namun akan mengurangi pendapatan biasanya. Faktor cuaca perubahan dari panas dan hujan membuat air tidak seimbang sehingga pemberian obat obatan itu perlu di konrol agar udang dapat bertahan di suasana tersebut, pemberian pakan yang teratur juga tidak kalah penting menjaga agar kincir tetap hidup, karna akan berbahaya jika udang sudah memasuki dewasa dan mesin kincir mati membuat air menjenuh dan ketika kincir tersebut mati dengan waktu berjam jam biasanya banyak udang yang

mati. Sehingga untuk pengelolaan ini bisa dikatakan cukup ringan namun harus selalu waspada untuk mendapatkan hasil udang yang maksimal.

Permintaan udang yang cukup besar membuat pasar udangpun ikut naik, jadi tidak heran untuk pengiriman udang terhadap konsumen itu sangat banyak. Proses tersebut masyarakat selaku pembudi daya tambak udang menjual hasil udangnya kepada pengepul yang kemudian dari pengepul di kirimkan lagi keluar kota untuk memenuhi permintaan baik pasar dan gudang. Melihat bagaimana sumber sumber diatas baik sdm juga inflastuktur apapun terkait tambak udang di peroleh dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat dapat menjadi jawaban terealisasinya dari fokus ke dua.

3.3 Pendekatan Proses (*Internal Proses Approach*)

Dalam penelitian ini peneliti berhasil menghimpun data yang merujuk kepada satu kesimpulan bahwa pada fokus ke tiga yaitu Proses (*Internal Proses Approach*) yang dimaknai pengukuran efektifitas organisasi berpandangan bahwa pada organisasi yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar, karyawan bekerja dengan gembira dan merasa puas, kegiatan setiap bagian terkordinasi secara baik dengan produktivitas yang tinggi. Jadi bagaimana dalam mengukur efektif pada

tambak udang ini dari kepuasan pekerja, produktifitas, kondisi dalam prosesnya, pekerja, terkontrol dengan baik (Lubis 2015:89–94).

Peneliti menemukan dampak Positif dari adanya aktifitas tambak udang di Desa Bungin-bungin Kab. Sumenep, pemerintah desa terus mendukung masyarakatnya untuk berusaha utuk mengembangkan usaha yang khas dari desanya yaitu tambak udang, banyak masyarakat desa Bungin-bungin yang awalnya bertani memilih berusaha tambak udang dikarenakan kebanyakan masyarakat di desa bungin bungin sukses melalui usaha tambak.



Lokasi Perumahan Masyarakat Dengan Tambak Udang Yang Masih Belum Adanya Konflik
Sumber: Dokumentasi Penelitian Di Lapangan

Berdasarkan observasi para aparat pemerintah desa BunginBungin seperti kepala desa, carek, kadus, memiliki tambak yang cukup besar yang tentunya mempekerjakan masyarakat bungin bungin didalamnya merupakan salah satu cara desa Bungin bungin dalam mengatasi

penganguran yang ada, Tentu hal ini sejalan dengan fokus ke tiga yang peneliti pakai yaitu Pendekatan Proses (*Internal Proses Approach*), hasil temuan mengungkapkan bahwa masyarakat bunginbungin mengandalkan usaha tambak udang sebagai mata pencarian utamanya dikarenakan keuntungan dari perolehan usaha tambak udang cukup fantastis yang modal awal Rp. 30 juta bisa untung menjadi Rp. 70 juta. Hasil temuan peneliti menemukan banyak masyarakat beralih fungsi dari petani semangka menjadi pengusaha tambak udang maupun pekerja tambak udang hal ini dikarenakan penghasilan dari tambak udang sangat jelas lebih besar juga dari segi perawatan lebih ringan dari pada bertani.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di Desa Bungin-Bungin tentang efektivitas pembangunan sektor perikanan tambak udang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berbicara Tambak Udang dapat dikatakan efektif apabila dapat memenuhi capaian yang sudah menjadi cita cita atau tujuan dengan jelas. Berbicara

Kesejahteraan, Pandemi covid 19 membuat masyarakat banyak kehilangan mata pencaharian karna terbatasnya aktivitas yang berpengaruh juga terhadap kesejahteraan masyarakat : desa bungin-bungin sendiri pada masa pandemic pada awalnya penerima bantuan BPNT 40 orang, dan BLT awalnya 71 orang.

Namun sekarang hasil yang ditangkap oleh peneliti, disini terdapat penurunan pasca pandemi dengan ditemukannya pendapatan baru yang mana dari tahun 2019 desa bungin bungin sendiri mampu menyukseskan budidaya tambak udang. masyarakat desa bungin bungin dengan jumlah 158 orang, dan penerima bantuan menurun yaitu PKH 13 orang, BLT 17, dan BPNT 27 orang.

Mengenai fokus yang menjadi acuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan yaitu:

a) Pendekatan sasaran (*goals approach*)

Ukuran efektivitas dari segi sasaran atau tujuan disini dalam halnya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dinilai efektif karna dapat di buktikan untuk prekonomian masyarakat lebih naik, lapangan pekerjaan yang tersedia, dan faktor seperti kesehatan lingkungan atau respon negatif dari masyarakat belum ada keluhan. Adanya peningkatan pendapatan, terciptanya lapangan pekerjaan, menjadi sasaran atau

capaian yang bisa didapatkan dari adanya tambak udang, sehingga dapat menjadi poin penting dalam meminimalisir kemiskinan dan pengangguran.

b) Pendekatan sumber (*system resource approach*)

Sumber yang di peroleh baik pengelolaan, fasilitas dll dapat disimpulkan mengenai tambak udang masyarakat menggunakan metode sendiri seadanya namun masyarakat mampu memberikan hasil yang cukup memuaskan disamping tingginya kewaspadaan terkait resiko dari tambak udang masyarakat mampu mengimbangi hal tersebut sehingga udang yang di hasilkan cukup baik dan mampu bersaing di pasaran. Ditandai dengan masyarakat yang memperoleh bantuan dari pemerintah, dan dengan adanya potensi ini dapat meminimalisir kemiskinan, karna kurangnya pendapatan dan juga susah nya lapangan pekerjaan.

c) Pendekatan Proses (*Internal Proses Approach*)

Mengenai proses atau antara pelaku baik organisasi masyarakat, pekerja, dll, berjalan dengan baik tidak ada keterpaksaan apalagi dilihat dari pekerja yang merasa cukup dengan hasil yang di peroleh, digolongkan

efektif apabila proses internal berjalan dengan lancar, karyawan bekerja dengan gembira dan merasa puas, kegiatan setiap bagian terkoordinasi secara baik dengan produktivitas yang tinggi. Dilihat dari penghasilan dengan modal 30 juta bisa memperoleh hasil 70 juta perpanen, sedangkan gaji pekerja 5 juta perpanen namun masih ada bonus jika hasil yang di dapat banyak, dan bagi masyarakat di sekitar tambak udang dapat merasakan dampak karna banyaknya tambak, seperti membangun warung sembako, pertanian yang cukup bagus, dan yang terpenting masyarakat dapat terjalin hubungan yang baik.

4.2 Saran

Dalam uraian kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran- saran yang diberikan dan dapat membantu sebagai masukan agar adanya potensi dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin mengenai efektivitas tambak udang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bungin-Bungin, berikut saran-saran yang dapat diberikan :

- a) Diharapkan pemerintah desa melakukan sebuah bentuk sosialisasi seperti halnya sosialisasi terkait proses awal tambak hingga pembuangan limbah agar dapat meminimalisir

- dampak negatif gagalnya panen masyarakat.
- b) Untuk selanjutnya agar potensi tersebut tetap terjaga harus ada penanganan yang lebih signifikan mengingat pembuangan sisa tambak udang supaya tidak berpengaruh terhadap hasil udang sehingga selain ekosistem terjaga juga adanya hama walaupun belum cukup dirasakan efeknya di Desa Bungin-Bungin itu dapat di cegah dengan baik misalnya seperti membangun IPAL (Instalasi Pengolahan Air limbah).
- c) Diharapkan dibentuknya forum khusus antara pembudidaya tambak udang dan juga masyarakat, seperti diadakan pertemuan rutin setiap 1 bulan sekali untuk menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya Desa Bungin-Bungin yang sejahtera damai sentosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Avicenia. 2021. "Ramainya Peternak Udang Vaname Di Pantai Utara Madura." *14 Februari*. Retrieved (<https://obordesa.id/ramainya-peternak-udang-vaname-di-pantai-utara-madura/>).
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirhamsyak, Tedy. 2016. *Ketahanan Pangan Kemandirian Pangan Dan Kesejahteraan Masyarakat Daerah Rawan Pangan Di Jawa*. Yogyakarta: plantaxia.
- Hidayat. 2011. "Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal." *Jurnal Sejarah Citra Lekha* 15(1):19–32.
- Imam, Sutoyo. 2021. *DAMPAK USAHA TAMBAK UDANG VANNAME DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA PANTAI GADING)*.
- Ishak. 2018. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN INFLIKASINYA TERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA."
- Khoiron, Alvin. 2021. "Merantau Bagi Orang Madura." *26 Januari*. Retrieved (https://nursyamcentre.com/artikel/horizon/merantau_bagi_orang_madura).
- Krisandini, Kalyca. 2022. "Daerah Penghasil Udang Di Indonesia: Ada Di Mana Saja?" *21 July*. Retrieved (https://app.jala.tech/kabar_udang/daerah-penghasil-udang-indonesia?redirect=https%3A%2F%2Fapp.jala.tech%2Fkabar_udang%2Fspot-balik-industri-udang-2021-menatap-target-peningkatan-ekspor).
- Kusdiantoro. 2019. "Kinerjastdaa Pembangunan Perikanan Tangkap Di Indonesia." *Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*.
- listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan Pendekatan Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Lubis, s. b. hari. 2015. *Organisasi*. pertama. edited by endang. r. palupi. tanggerang selatan: universitas terbuka.
- Pasolong, Harbani. 2019. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Pemda, and Kab.Sumenep. 2022. "POTENSI KABUPATEN SUMENEP." *Dinas Kebudayaan Depdagri BKPM*. Retrieved (https://dpmpstsp.sumenepkab.go.id/web/berita_detil.jsp?q=82).
- Setyawan, Edwin Yulia. 2022a. "BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN BADAN RISET DAN SDM KELAUTAN DAN PERIKANAN." *30 Maret*. Retrieved (<https://kkp.go.id/brsdm/sosek/artikel/39265-produksi-budi-daya-udang-di-indonesia>).
- Setyawan, Edwin Yulia. 2022b. "Produksi Budi Daya Udang Di Indonesia." *30 Maret*. Retrieved (<https://kkp.go.id/sosek/artikel/39265-produksi-budi-daya-udang-di-indonesia>).
- Setyawan, Yuli Agus. 2019. "Persepsi Dan Partisipasi Petani Tambak Dalam Pelestarian Lingkungan Kawasan Pesisir Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo."
- Sugiharto, Eko, Jurusan Sosial, Ekonomi Perikanan Fpik, and Unmul Samarinda. 2007. "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik." *Epp* 4(2):32–36.
- Suhartono, Slamet. 2013. "Desentralisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat." *DiH: Jurnal Ilmu Hukum* 9(18). doi: 10.30996/dih.v9i18.278.
- Sumenep, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten. 2014. "Sumenep Miliki Potensi SDA Yang Cukup Besar." *Sumenepkab.Go.Id*. Retrieved (<http://sumenepkab.go.id/berita/baca/sumenep-miliki-potensi-sda-yang-cukup-besar#>).
- Surya Hamdani. 2019. "Analisis Usaha Tambak Udang Vaname (Studi Kasus Petani Mitra Antara PT.Pokphand Desa Suka Jadi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai)." *Skripsi* 110.
- Tsabit, Ahmad Majdi. 2019. "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat." *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah* 1(1):1–17.